

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018)

The effect of receivables turnover and working capital turnover on net profit margin in food and beverage companies on IDX (2014-2018)

Wigianti Astutisari

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: wigiantias@gmail.com

Kristianingsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: kristianingsih@polban.ac.id

Ine Mayasari

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: inemayasari@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to find out the effect of Receivables Turnover and Working Capital Turnover on Net Profit Margin in Food and Beverage Sub Sector companies listed in IDX for the period 2014-2018. This study used purposive sampling techniques, so that sample data was obtained used by 6 Food and Beverage Sub Sektors companies registered in IDX period 2014-2018 with certain criteria. The type of data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements. The research method carried out is descriptive and quantitative research. This research was conducted by regression panel data processed using IBM SPSS Statistics 26 Software. The results showed that simultaneous turnover of receivables and turnover of working capital had a significant effect on Net Profit Margin. Partially, Receivables Turnover negatively and significantly affects Net Profit Margin and Working Capital Turnover negatively and significantly affects Net Profit Margin.*

Keywords: *receivables turnover, working capital turnover, net profit margin*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 menjadi yang terbaik sejak tahun 2014 yaitu mencapai 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2018 ditopang oleh pertumbuhan industri pengolahan sebesar 0,91%, sektor perdagangan 0,66%, konstruksi 0,61%, pertanian 0,49% dan gabungan sektor lainnya 2,50% (BPS, 2019). Industri pengolahan atau sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian di Indonesia. Pada triwulan I-2018 pertumbuhan industri manufaktur mencapai 4,50% lebih tinggi dari triwulan I-2017 mencapai di angka 4,28% (Kemenperin, 2018).

Salah satu sub sektor manufaktur yang masih menjadi penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% sepanjang tahun 2018 sehingga melampaui pertumbuhan ekonomi nasional

di angka 5,71% (Kemenperin, 2019). Disisi lain menurut Suarnami dkk dalam Mulyani (2017) perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba yang maksimal.

Cara perusahaan untuk mendapatkan laba melalui penjualan. Salah satunya penjualan kredit yang nantinya akan menimbulkan piutang. Keberhasilan pengelolaan piutang diukur menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang salah satu bagian terpenting dalam perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan profitabilitas Tjong (2017). Menurut Kasmir dalam Santoso (2013) modal kerja yaitu salah satu aspek yang penting bagi perusahaan. Kelebihan ataupun kekurangan modal kerja tidak baik bagi perusahaan. Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan yang berarti akan meningkatkan keuntungan (Muslimah dan Syarief, 2020).

Berdasarkan perkembangan rata-rata perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan NPM perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 menunjukkan bahwa perputaran piutang meningkat pada tahun 2014 hingga 2016 namun turun pada tahun 2017 dan 2018. Perputaran modal kerja mengalami penurunan tiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2017 namun meningkat kembali tahun 2018. Selain itu, NPM mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2017 namun menurun pada tahun 2018. Dilihat dari data tersebut bahwa perkembangan rata-rata perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan NPM relatif mengalami fluktuatif.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan oleh Indah Wulandari dkk (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap NPM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E Santoso (2013) dengan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap NPM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap NPM.

Penelitian berikutnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan oleh Indah Wulandari dkk (2017) dengan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap NPM. Sedangkan penelitian Yuliana Abd. Rasyid (2017) dengan hasil perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap NPM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E Santoso (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap NPM.

Berdasarkan fenomena dan gap research yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (2014-2018)”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Perputaran Piutang

Menurut Hery (2015) perputaran piutang merupakan suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

Menurut Hery (2015) perusahaan dalam mendapatkan laba dalam piutang dapat dilihat dalam perputaran piutang. Apabila rasio perputaran piutang meningkat, maka akan berpengaruh pada perusahaan dalam mengembalikan modal dalam piutang menjadi kas. Apabila perusahaan mampu dalam mengembalikan modal dalam piutang, maka penjualan kredit tersebut dinilai memberikan keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (NPM). Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk rasio perputaran piutang yaitu sebanyak 15 kali.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Indah Wulandari dkk (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap NPM.

2.2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010) perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan atau seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih didapat dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Kasmir dalam Santoso (2013) penggunaan rasio perputaran modal kerja bagi perusahaan dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja pada suatu periode tertentu. Perusahaan jika memanfaatkan modal kerja dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengukuran perputaran modal kerja apabila semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin efektif perusahaan dalam penggunaan modal dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk rasio perputaran modal kerja yaitu sebanyak 6 kali.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yuliana Abd. Rasyid (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017 bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas (NPM).

2.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2016) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih yaitu rasio untuk menunjukkan keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak atau Earning After Tax (EAT) dengan penjualan bersih.

Apabila semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Namun apabila *Net Profit Margin* yang diperoleh semakin rendah, maka laba yang dihasilkan dari penjualan pun juga rendah. Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu 20%.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif dimana pengumpulan data yang bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian hasilnya diinterpretasikan tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 5 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data penelitian ini bersifat kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

3.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan bagi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja.

- Perputaran Piutang
Menurut Hery (2015) perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar pada periode tertentu. Menurut Darsono & Ashari (2004) adapun rumus untuk mengukur rasio perputaran piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- Perputaran Modal Kerja
Menurut Kasmir (2010) perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan atau seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2010) adapun rumus untuk mengukur rasio perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

- *Net Profit Margin*
Menurut Kasmir (2016) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Pratiwi (2018) adapun rumus untuk mengukur rasio perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini metode deskriptif menggunakan alat bantu dengan Ms. Excel dan Software IBM SPSS Statistic 26. Data yang akan dianalisis dalam penelitian secara metode deskriptif yaitu nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata), standar deviasi, dan perkembangan perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel dan grafik untuk mempermudah dalam analisis deskriptif.

2. Metode Kuantitatif

Dalam penelitian ini metode kuantitatif menggunakan alat bantu dengan Software IBM SPSS Statistic 26. Data yang akan dianalisis secara kuantitatif yaitu melalui analisis regresi dengan tujuan menunjukkan bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam penelitian ini, karena variabel independen lebih dari satu yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerja maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Modal Kerja

e = Kesalahan Pengganggu, diasumsikan 0

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Perputaran Piutang

Tabel 1. Perputaran Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang (Kali)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	12,36	12,12	15,17	14,88	12,52
2	DLTA	5,30	3,86	5,22	5,28	5,89
3	ICBP	11,63	10,75	9,94	9,38	9,60
4	MLBI	8,44	9,11	13,07	7,87	6,20
5	ROTI	9,50	9,41	9,53	8,23	7,50
6	ULTJ	7,12	9,37	10,29	10,09	10,57

Sumber : data sekunder diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, perputaran piutang terbesar dicapai oleh perusahaan CEKA. Hal tersebut menunjukkan perputaran piutang lebih cepat berputar dimana modal yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan penagihan terhadap piutang dapat segera dicairkan menjadi kas yang artinya mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal dan aktivitas perusahaan menjadi semakin efisien. Perputaran piutang terkecil dicapai oleh perusahaan DLTA. Hal tersebut menunjukkan perputaran piutang lebih lambat berputar dimana modal yang tertanam dalam piutang akan semakin besar dan penagihan terhadap piutang akan semakin lama dicairkan menjadi kas yang artinya perusahaan belum mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal dan aktivitas perusahaan menjadi tidak efisien.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Perputaran Piutang

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranPiutang	30	3.86	15.17	9.3400	2.81868
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data dalam penelitian yaitu sebanyak 30 data. Nilai maksimum sebesar 15,17 kali. Nilai Minimum sebesar 3,86 kali. Standar industri perputaran piutang yaitu sebanyak 15 kali. Rata-rata perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 9,34 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 belum mampu melakukan perputaran piutang yang lebih cepat karena rata-rata perputaran piutang berada di bawah standar industri.

2. Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Tabel 3. Perputaran Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (Kali)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	8,85	7,98	6,86	7,83	5,58
2	DLTA	1,33	0,92	0,85	0,73	0,75
3	ICBP	7,12	3,99	3,78	3,65	5,58
4	MLBI	-3,87	-10,67	-7,68	-14,92	-10,43
5	ROTI	7,12	5,21	4,01	1,93	2,05
6	ULTJ	3,40	2,85	2,05	1,86	2,54

Sumber : data sekunder diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, perputaran modal kerja terbesar dicapai oleh perusahaan CEKA. Hal tersebut menunjukkan perputaran modal kerja lebih cepat berputar dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya digunakan secara efektif dan aktivitas perusahaan akan semakin efisien. Perputaran modal kerja terkecil dicapai oleh perusahaan MLBI. Hal tersebut menunjukkan perputaran modal kerja lebih lama berputar dan perusahaan belum mampu menggunakan modal kerja secara efektif dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki lebih rendah dari utang lancar yang dimiliki perusahaan ini. Hal tersebut dapat menyebabkan penggunaan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan akan terhambat dan aktivitas perusahaan semakin tidak efisien.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Perputaran Modal Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranModalKerja	30	-14.92	8.85	1.7083	5.80901
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Nilai maksimum sebesar 8,85. Nilai minimum sebesar -14,92. Standar industri untuk perputaran modal kerja yaitu sebanyak 6 kali. Rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 1,7083 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 belum mampu melakukan perputaran modal kerja yang lebih cepat karena rata-rata perputaran modal kerja berada di bawah standar industri.

3. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 5. NPM Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	1,11	3,06	6,07	2,52	2,55
2	DLTA	32,81	27,45	32,84	35,99	37,86
3	ICBP	8,57	9,21	10,56	9,95	12,13
4	MLBI	26,6	18,43	30,10	39,00	33,56
5	ROTI	10,03	12,44	11,09	5,43	4,60
6	ULTJ	7,23	11,91	15,15	14,72	12,82

Sumber : data sekunder diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, *Net Profit Margin* terbesar dicapai oleh perusahaan DLTA dan MLBI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan DLTA dan MLBI memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersih secara maksimal yang dihasilkan dari penjualan. *Net Profit Margin* terkecil dicapai oleh perusahaan CEKA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

belum mampu mendapatkan keuntungan atau laba bersih secara maksimal yang dihasilkan dari penjualan.

Tabel 6. Deskriptif Statistik *Net Profit Margin*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	1.11	39.00	16.1930	12.00734
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Nilai maksimum sebesar 39,00%. Nilai minimum sebesar 1,11%. Standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu sebanyak 20%. Rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 16,1930%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih secara maksimal yang dihasilkan dari penjualan karena rata-rata *Net Profit Margin* berada dibawah standar industri.

4.2 Analisis Kuantitatif

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.150	30	.082	.945	30	.122
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji Shapiro Wilk yaitu sebesar 0,122. Hal tersebut berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat membuktikan bahwa data berdistribusi dengan normal atau uji normalitas telah terpenuhi dalam penelitian ini.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PerputaranPiutang	.850	1.176
	PerputaranModalKerja	.850	1.176
a. Dependent Variable: NPM			

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki tolerance sebesar 0,850 artinya lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,176 artinya lebih kecil dari 10. Sedangkan peroutaran modal kerja memiliki tolerance sebesar 0,850 artinya lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,176 artinya lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.557	3.152		2.715	.011
	PerputaranPiutang	-.383	.335	-.226	-1.143	.263
	PerputaranModalKerja	-.122	.163	-.148	-.750	.460

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari perputaran piutang yaitu sebesar 0,263 artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi perputaran modal kerja yaitu sebesar 0,460 artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.655	7.05045	1.908

a. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang
 b. Dependent Variable: NPM

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,908. Dalam penelitian ini memiliki nilai du sebesar 1,5666 dan dl sebesar 1,2837 karena memiliki jumlah data sebanyak 30 data dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada di antara du dan 4-du (berada diantara 1,5666 dan 2,4334) yang berarti tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variase variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan yaitu Adjusted R Square..

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,655. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 0,655 atau 65,5% sedangkan sisanya sebesar 0,345 atau 34,5% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.016	4.738		7.602	.000
	PerputaranPiutang	-1.919	.504	-.451	-3.810	.001
	PerputaranModalKerja	-1.111	.244	-.537	-4.544	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{NPM} = 36,016 - 1,919 \text{ Perputaran Piutang} - 1,111 \text{ Perputaran Modal Kerja}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan mengenai koefisien variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) dari persamaan regresi tersebut yaitu 36,016. Nilai ini memiliki arti bahwa jika nilai independen (perputaran piutang dan perputaran modal kerja) dianggap nol, maka nilai NPM secara konstan adalah 36,016.
2. Koefisien regresi perputaran piutang (β_1) memiliki nilai sebesar -1,919. Koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel perputaran piutang meningkat dan variabel lainnya tetap, maka nilai NPM akan menurun sebesar 1,919 dan dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berbanding terbalik dengan NPM.
3. Koefisien regresi perputaran modal kerja (β_2) memiliki nilai sebesar -1,111. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel perputaran modal kerja meningkat dan variabel lainnya tetap, maka nilai NPM akan menurun sebesar 1,111 dan dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja berbanding terbalik dengan NPM.

4. Hasil Uji Hipotesis

• Uji Parsial (uji-t)

Berdasarkan tabel IV.11 bahwa uji parsial (uji-t) dapat dilakukan dengan cara yaitu:

➤ Berdasarkan nilai signifikansi

Dilihat dari nilai signifikansi perputaran piutang dan perputaran modal kerja masing-masing yaitu sebesar 0,001 dan 0,000. Hal tersebut nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 serta H_2 diterima.

➤ Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel

Rumus mencari t tabel yaitu ($\alpha/2$; $n-k-1$) dengan $\alpha = 0,05$, $n = 30$ data, $k = 2$, maka (0,025 ; 27) menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,05183. t hitung untuk perputaran piutang sebesar -3,810 maka t hitung $3,810 > t$ tabel 2,05183. Sedangkan perputaran modal kerja sebesar -4,544 maka t hitung $4,544 > t$ tabel 2,05183. Terkait hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 serta H_2 diterima.

Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai t hitung serta t tabel diatas bisa disimpulkan bahwa **Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Net Profit Margin.**

• Uji Simultan (uji-f)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2838.972	2	1419.486	28.556	.000 ^b
	Residual	1342.140	27	49.709		
	Total	4181.112	29			
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang						

Sumber : *output spss 26*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa uji simultan (uji-f) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Berdasarkan nilai signifikansi

Pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Berdasarkan nilai F hitung dan nilai F tabel

Rumus mencari f tabel yaitu $(k ; n-k)$ dengan k (variabel bebas) = 2 dan n (jumlah data) = 30 data, maka $(2 ; 28)$ menunjukkan nilai f tabel sebesar 3,34. Maka dari itu f hitung $28,556 > f$ tabel 3,34 hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai f hitung serta f tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa **Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Net Profit Margin.**

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap NPM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran piutang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Koefisien regresi dari perputaran piutang bernilai negatif yaitu sebesar -1,919. Nilai negatif tersebut menjelaskan bahwa pengaruh perputaran piutang berbanding terbalik dengan *Net Profit Margin* (NPM) artinya apabila terjadi peningkatan perputaran piutang dengan asumsi variabel lainnya tetap maka NPM menurun sebesar 1,919.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Clairene E.E Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar -1,150. Hal tersebut didasarkan pada laporan keuangan bahwa tingkat perputaran piutang menurun namun tingkat profitabilitas (NPM) meningkat. Dalam penelitian ini rata-rata perputaran piutang masih dibawah standar industri yaitu sebesar 9,34 kali. Hal tersebut membuktikan bahwa perputaran piutang perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cukup rendah. Perputaran piutang menurun disebabkan karena periode pengumpulan piutang yang begitu lama dan menyebabkan pelanggan harus membayar tambahan bunga atas pinjaman yang diberikan perusahaan. Dengan demikian adanya biaya tambahan bunga maka akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh yang akan mempengaruhi nilai Net Profit Margin (NPM).

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap NPM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*

(NPM). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran modal kerja lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Koefisien regresi dari perputaran piutang bernilai negatif yaitu sebesar -1,111. Nilai negatif tersebut menjelaskan bahwa pengaruh perputaran modal kerja berbanding terbalik dengan *Net Profit Margin* (NPM) artinya apabila terjadi peningkatan perputaran modal kerja dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka NPM menurun sebesar 1,111.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Wulandari dkk (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari perputaran modal kerja lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi dari perputaran modal kerja sebesar -0,528. Hal tersebut didasarkan pada laporan keuangan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang rendah namun tingkat profitabilitas (NPM) yang tinggi. Perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal tersebut mungkin karena rendahnya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau perputaran kas yang terlalu besar yang akan mempengaruhi nilai *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini rata-rata perputaran modal kerja dalam penelitian ini masih dibawah standar industri yaitu sebesar 1,7083 kali. Hal tersebut membuktikan bahwa perputaran modal kerja perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cukup rendah yang akibatnya terdapat kelebihan modal kerja.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap NPM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti setiap perubahan pada perputaran piutang dan perputaran modal kerja akan mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Clairene E.E Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002.

Hal tersebut berarti apabila terjadi perubahan naik turunnya nilai perputaran piutang dan perputaran modal kerja, maka dapat mempengaruhi perubahan naik turunnya nilai *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam piutang sehingga piutang dapat segera dicairkan yang berarti akan semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dan juga semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya akan semakin efektif. Perusahaan jika memanfaatkan modal kerja yang baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

5. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* sebesar 0,655 atau 65,5% sedangkan sisanya sebesar 0,345 atau 34,5% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

2. Saran

- Untuk perusahaan, sebaiknya manajemen perusahaan mampu mengelola piutang dan modal kerja dengan memberikan kebijakan yang ketat dan aktif.
- Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah sampel penelitian agar hasil

yang didapatkan akan lebih baik lagi dalam menjelaskan *Net Profit Margin*.

Daftar Pustaka

- BPS. (2019). *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*. BPS. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen>
- Darsono, & Ashari. (2004). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*. PT BUKU SERU.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenperin. (2018). *Pertumbuhan Melonjak, Industri Manufaktur Berkontribusi Hingga 20 Persen*. Kemenperin. <https://kemenperin.go.id/artikel/19213/Pertumbuhan-Melonjak,-Industri-Manufaktur-Berkontribusi-Hingga-20-Persen>
- Kemenperin. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Kemenperin. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Mulyani, Y. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE)(survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2011)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Muslimah, K. N. N., & Syarif, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 54-70.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–89.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1–25.